

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

#### **3.1 Profil SMAN 11 Semarang**

Berdasarkan Surat Keputusan No. 0605 / 0 1985 tanggal 22 Nopember 1985 tentang Unit Gedung Baru (UGB), dibuka SMA Negeri 11 Semarang pada Tahun Pelajaran 1985/1986. Sambil menunggu penyelesaian pembangunan gedung, SMA Negeri 11 untuk sementara menggunakan gedung SMP Negeri 8 Semarang sebagai tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung siang hari. Sebagai pengampu sementara adalah Bapak Widayat Soekanto yang saat itu masih menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 1 Semarang.

Pada tahun pertama SMA Negeri 11 Semarang menerima sejumlah 144 siswa yang terdiri atas 3 rombongan belajar yaitu IA, B, dan C. Untuk pengajar sebagian besar dari SMA Negeri 1 Semarang, baik Guru Tetap (GT) dan Guru Tidak Tetap (GTT). Pada bulan Agustus 1986, Kepemimpinan SMA Negeri 11 Semarang diserahkan dari Drs. Soekanto kepada Dra. Endang Soelastri yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 13 Semarang.

Dengan telah selesainya pembangunan gedung SMA Negeri 11 yang terletak di jalan Lamper Tengah. Tepat hari Selasa, 10 Maret 1987 semua kegiatan SMA Negeri 11 Semarang menempati gedung baru.

Peristiwa kepindahan/boyongan inilah yang dijadikan sebagai peringatan ‘MOMENTUM SEJARAH LAHIRNYA SMA NEGERI 11 SEMARANG’.

Walaupun belum memiliki fasilitas yang memadai antara lain :

1. belum ada jalan masuk,
2. listrik belum menyala,

3. saat turun hujan, jalan/lingkungan jadi becek,
4. tanah di lingkungan sekitar masih menyerupai rawa-rawa.

Tetapi hal-hal di atas tidak menjadi penghalang. Berkat dorongan semangat dan tekad dari Dra. Endang Soelastri selaku pimpinan, mengajak Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi untuk bisa menerima kondisi tersebut serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun harus berlangsung pagi dan siang hari.

Berkat beliau yang mendapat julukan 'SRIKANDI SMA NEGERI 11', sekolah semakin hari menampakkan diri dan semakin dewasa serta pandai. Hal ini ditandai dengan keberhasilan mencanangkan 4 K.

1. Keindahan,
2. Kebersihan,
3. Keindahan, dan
4. Kerindangan.

Prestasi yang semakin baik menjadikan beliau dipercaya untuk menjadi Kepala SMA Negeri 1 Semarang, tepatnya sejak tanggal 1 Oktober 1992. Sebagai pengganti beliau, diterbitkan SK Kepala Sekolah baru yang berasal dari guru SMA Negeri 5 Semarang yaitu Drs. A. Goenawan Soediyanto. Prestasi maupun program-program yang dicanangkan oleh pendahulunya dilanjutkan dengan dedikasi tinggi dan penuh tanggung jawab. Hal ini tampak jelas pada perjalanan prestasi SMA Negeri 11 Semarang dalam event-event berbagai lomba dan peringkat sekolah yang sangat kompetitif.

Perjalanan karir memang tidak dapat diduga. Pada bulan Maret 1998, Drs. Goenawan Soediyanto ditunjuk oleh Depdiknas Provinsi Jateng untuk menjadi Kepala SMA Negeri 2 Semarang. Bersamaan dengan itu, tanggung jawab kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Hudiyono yang sebelumnya menjabat

sebagai Kepala SMA Negeri 13 Semarang. Di bawah kepemimpinan beliau, dimunculkan satu fenomena baru yang belum pernah diterapkan di SMA Negeri 11 Semarang, yaitu pemilihan Wakil Kepala Sekolah yang dilakukan secara langsung dari arus bawah.

Belum begitu lama memimpin, beliau jatuh sakit hingga meninggal pada tanggal 20 Februari 2000. Untuk menghindari kevakuman/kekosongan kepemimpinan, maka Kandep Dikbud Kota Semarang mengeluarkan nota tugas Drs. H. Sudibyo Atmo Prawiro yang masih menjabat Kepala SMA Negeri 2 Semarang sebagai Pejabat YMT di SMA Negeri 11 Semarang.

Pada tanggal 23 September 2000, Kepala SMA Negeri 11 Semarang diserahkan dari Pejabat Sementara (YMT) Drs. H. Sudibyo Atmo Prawiro kepada Drs. T. Budhi Prayitno yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 5 Semarang. Banyak kiprah dan keberhasilan dalam kepemimpinan beliau.

Kepemimpinan dialihkan kepada Kepala Sekolah yang baru sehubungan dengan telah memasuki masa pensiun. Sementara menunggu kepala sekolah yang definitif ditunjuk Bapak Drs. Sentot Widodo yang masih menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 15 Semarang sebagai Pejabat YMT. Kurang dari 2 bulan, tampuk kepemimpinan diserahkan kepada Drs. Soedjono selaku Kepala Sekolah definitif yang sebelumnya sebagai Kepala SMA Negeri 16 Semarang. Seperti pendahulunya, kesuksesan sebagai seorang pemimpin semakin terlihat, baik dalam peningkatan akademis maupun pembangunan fisik.

Sebagai pemimpin yang memiliki antusias dan penuh inovasi beliau mendapat kepercayaan dari Walikota Semarang untuk melanjutkan kepemimpinan di SMA Negeri 3 Semarang. Tanggal 17 Nopember 2005 kepemimpinan diserahkan dari Drs. Soedjono kepada Kepala Sekolah yang baru, Dra. Hj. Sri Nurwati, M.Pd.

(yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 9 Semarang) hingga sekarang.

Jumlah siswa didik tahun 2011-2012 adalah sebanyak 988 orang yang terbagi dalam tiga kelas dan ditampung dalam 35 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Kelas, Jumlah Siswa dan Jumlah Ruang Kelas**  
**SMAN 11 Semarang Tahun 2011**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ruang Kelas
1	10	356	11
2	11	353	12
3	12	379	12
Jumlah		1088	35

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, SMAN 11 Semarang memiliki tenaga kerja sebanyak 86 orang dengan spesifikasi 69 tenaga pendidik dan 17 orang tenaga kependidikan. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi dan Jumlah Tenaga Kerja**  
**SMAN 11 Semarang Tahun 2011**

No	Tenaga	Golongan	Jumlah
1	Pendidik	I	0
		II	0
		III	22
		IV	40
		GTT	7
Jumlah			69
2	Kependidikan	I	0
		II	1
		III	3
		IV	0
		PTT	13
Jumlah			17
<b>Total Tenaga</b>			<b>86</b>

Berdasarkan tabulasi di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMAN 11 Kota Semarang memiliki golongan kerja yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan dominasi guru dengan golongan IV sejumlah 40 orang guru dan golongan III sebanyak 22 orang guru. Sedangkan 7 orang guru merupakan guru dengan status Guru Tidak Tetap (GTT). Keadaan guru berbanding terbalik dengan keadaan tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 17 orang didominasi oleh Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak 13 orang. Empat sisanya masing-masing 3 orang merupakan pegawai dengan golongan III dan seorang pegawai dengan golongan kerja II. Keadaan ini sangat wajar karena tenaga kependidikan lebih cenderung berorientasi pada penyediaan operasional sarana dan prasarana proses belajar daripada terlibat langsung pada proses pembelajaran.

Dari aspek keagamaan, guru dan tenaga kependidikan SMAN 11 Kota Semarang didominasi oleh guru yang beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam tabulasi berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi dan Jumlah Tenaga Kerja**  
**SMAN 11 Semarang Tahun 2011**

No	Agama	Guru	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Islam	60	13	73
2	Kristen	6	2	8
3	Katholik	3	2	5
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>17</b>	<b>86</b>

Tabulasi di atas (tabel 3.3) menunjukkan bahwa jumlah guru yang beragama Islam sebanyak 60 orang dan jumlah tenaga pendidikan yang beragama Islam berjumlah sebanyak 14 orang. Jadi jumlah seluruh guru dan tenaga kependidikan yang beragama Islam sebanyak 74 orang. Urutan agama guru dan tenaga kependidikan terbanyak kedua adalah agama Kristen dengan jumlah 8 orang. Ketujuh

orang tersebut terdiri dari 6 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan. Urutan ketiga adalah agama Katholik dengan jumlah 5 orang di mana 3 orang adalah guru dan 2 orang sisanya adalah tenaga kependidikan.

### 3.2 Profil Pengajian

Pengajian bulanan SMAN 11 Semarang diadakan sekali dalam satu bulan sebagaimana namanya. Pengajian ini diadakan di masjid lingkungan sekolah dengan jadwal yang relatif fleksibel. Meskipun fleksibel dalam penjadwalan, materi pengajian bulanan SMAN 11 Semarang tidak fleksibel. Materi-materi yang akan menjadi bahan pengajian telah ditentukan oleh pengurus pengajian bulanan. Penanggung jawab pengajian bulanan SMAN 11 adalah Bapak Muh. Hasyim yang juga merangkap menjadi guru di SMAN 11 Semarang. Secara keseluruhan, materi-materi yang disampaikan pada pengajian bulanan SMAN 11 Semarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Materi Pengajian Bulanan**  
**SMAN 11 Semarang Tahun 2011**

<b>Bulan ke</b>	<b>Materi</b>
1	Thaharah (Bersuci)
2	Shalat Fardlu
3	Shalat Sunnah
4	Puasa Wajib
5	Puasa Sunnah
6	Zakat
7	Infaq dan Sedekah
8	Pergaulan dalam Keluarga
9	Pergaulan dalam Masyarakat
10	Pergaulan dalam Kerja
11	Membangun Etos Kerja Islami
12	Berdakwah

Pengajian bulanan SMAN 11 Semarang ditujukan untuk guru dan karyawan. Hal ini tidak lepas dari cita-cita untuk menciptakan pemahaman ajaran Islam yang dapat menjadi landasan dalam bergaul maupun bekerja. Selain itu, dengan semakin pahamnya guru dan karyawan mengenai ajaran Islam, mereka akan dapat menjadi teladan bagi siswa didik melalui sikap dan tingkah laku kesehariannya.

“Biasanya anak-anak kan malas untuk mengikuti kegiatan pengajian. Awalnya kami mencoba mengajak anak-anak untuk mengikuti pengajian bulanan, ternyata hal itu hanya berjalan dalam 3 pertemuan saja. Sebenarnya kami bisa memaksa anak-anak untuk mengikutinya lagi. Tetapi apakah hal itu akan membawa kebaikan? Sebab sesuatu yang terpaksa biasanya berdampak pada motivasi dan penerimaan. Jadi ya akhirnya pengajian ini hanya untuk guru dan karyawan dengan tujuan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman ajaran Islam sehingga akan dapat menjadi teladan anak-anak.” (Bapak Muh. Hasyim, 2012, Wawancara)

Jumlah guru dan karyawan yang mengikuti pengajian bulanan adalah 73 orang. Namun tidak setiap pengajian, seluruh guru dan karyawan dapat hadir. Rata-rata kehadiran guru dan karyawan pada pengajian bulanan adalah sekitar 85% hingga 90%.

### **3.3 Profil Responden**

Responden penelitian ini adalah guru dan karyawan SMAN 11 Kota Semarang yang beragama Islam. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa jumlah guru dan karyawan SMAN 11 Kota Semarang adalah sebanyak 73 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Guru dan Karyawan**  
**SMAN 11 Semarang Tahun 2011**

No	Klasifikasi	Kelamin		Golongan					Jumlah
		L	P	I	II	III	IV	GTT/ PTT	
1	Guru	31	29			17	38	5	60
2	Karyawan	8	5		1	2		10	13
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>34</b>						<b>73</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang yang terdiri dari 31 orang adalah guru laki-laki dan 29 orang adalah guru perempuan. Sedangkan jumlah karyawan laki-laki yang menjadi responden penelitian adalah sebanyak 8 orang dan karyawan perempuan sebanyak 5 orang. Dalam penelitian ini, seluruh guru dan karyawan yang beragama Islam menjadi responden, meskipun guru maupun karyawan tersebut berstatus “tidak tetap”. Ada sebanyak 15 orang responden yang memiliki status kepegawaian tidak tetap di SMAN 11 Kota Semarang yang terdiri dari 5 orang guru tidak tetap dan 10 orang karyawan dengan status pegawai tidak tetap.

### 3.4 Deskripsi Hasil Jawaban Angket

Dari tabulasi di atas dapat dipaparkan secara lebih spesifik hasil jawaban angket yang telah diterima oleh penulis:

1. Hasil Jawaban Angket Variabel X (Mengikuti Pengajian)
  - a. Jumlah nilai maksimal jawaban angket untuk variable X atau variable mengikuti pengajian adalah  $5 \times 34 = 170$  dan nilai minimal adalah  $1 \times 34 = 34$ . Jadi interval jumlah nilai jawaban angket adalah antara 34 hingga 170. Artinya, jika terdapat nilai yang berada di luar interval

tersebut maka telah terjadi kesalahan perhitungan. Dari hasil tabulasi di atas dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan seluruhnya berada di interval antara 34 hingga 170 dengan spesifikasi nilai sebagai berikut:

Nilai minimal : 106

Nilai maksimal : 168

Nilai tengah : 155

Nilai rata-rata : 153,89

- b. Jumlah item jawaban yang terdapat dalam jawaban anngket variable X (mengikuti pengajian) adalah sebanyak 73 x 34 yakni sebanyak 2482. Dari jumlah jawaban tersebut dapat diklasifikasikan frekuensi opsi jawaban yang muncul sebagai berikut:

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	1454	58.58179
4	891	35.89847
3	126	5.076551
2	11	0.443191
1	0	0
<b>Jumlah</b>	2482	100

Dari tabulasi di atas dapat diketahui bahwa tidak semua opsi jawaban dipilih oleh responden. Seluruh responden tidak ada yang memilih opsi jawaban yang bernilai 1. Opsi jawaban yang paling banyak dipilih adalah opsi jawaban bernilai 5 dengan jumlah kemunculan sebesar 1454 dan paling sedikit dipilih adalah opsi jawaban bernilai 2 dengan frekuensi kemunculan sebesar 11.

- c. Jumlah nilai maksimal yang diperoleh dari jumlah responden dan jumlah nilai angket adalah sebesar  $73 \times 34 \times 5 = 12.410$  dan nilai minimal secara keseluruhan adalah  $73 \times 34 \times 1 = 2482$ . Dari total nilai tersebut, jumlah nilai yang diperoleh dari jawaban angket adalah sebesar 11.234.
2. Hasil Jawaban Angket Variabel Y (Pemahaman Keagamaan)
- a. Jumlah nilai maksimal jawaban angket untuk variable X atau variable mengikuti pengajian adalah  $5 \times 30 = 150$  dan nilai minimal adalah  $1 \times 30 = 30$ . Jadi interval jumlah nilai jawaban angket adalah antara 30 hingga 150. Artinya, jika terdapat nilai yang berada di luar interval tersebut maka telah terjadi kesalahan perhitungan. Dari hasil tabulasi di atas dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan seluruhnya berada di interval antara 30 hingga 150 dengan spesifikasi nilai sebagai berikut:
- Nilai minimal : 124
- Nilai maksimal : 141
- Nilai tengah : 134
- Nilai rata-rata : 133
- b. Jumlah item jawaban yang terdapat dalam jawaban anngket variable X (mengikuti pengajian) adalah sebanyak  $73 \times 30$  yakni sebanyak 2190. Dari jumlah jawaban tersebut dapat diklasifikasikan frekuensi opsi jawaban yang muncul sebagai berikut:

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	1098	50.13699
4	976	44.56621
3	116	5.296804
2	0	0
1	0	0
<b>Jumlah</b>	2190	100

Dari tabulasi di atas dapat diketahui bahwa tidak semua opsi jawaban dipilih oleh responden. Seluruh responden tidak ada yang memilih opsi jawaban yang bernilai 1 dan 2. Opsi jawaban yang paling banyak dipilih adalah opsi jawaban bernilai 5 dengan jumlah kemunculan sebesar 1098 dan paling sedikit dipilih adalah opsi jawaban bernilai 3 dengan frekuensi kemunculan sebesar 116.

- c. Jumlah nilai maksimal yang diperoleh dari jumlah responden dan jumlah nilai angket adalah sebesar  $73 \times 30 \times 5 = 10.950$  dan nilai minimal secara keseluruhan adalah  $73 \times 30 \times 1 = 2190$ . Dari total nilai tersebut, jumlah nilai yang diperoleh dari jawaban angket adalah sebesar 9.742.